

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah melaju dengan pesat karena berhubungan erat dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi ini memberi wahana yang sangat besar bagi perkembangan IPA. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam menggugah para pendidik di Sekolah Dasar untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat.

Kreatifitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus ditingkatkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan IPA. Jalur yang tepat untuk meningkatkan sumber daya masyarakat adalah melalui pendidikan. Karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberlakukan KTSP yang memberikan otonomi yang luas kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal ini disebabkan karena IPA memegang peranan penting sebagai dasar pengetahuan untuk mengungkap bagaimana fenomena alam terjadi.

Agar peserta didik dapat mempelajari IPA dengan benar maka IPA harus diberikan dengan utuh, baik menyangkut objek persoalan maupun tingkat organisasi dari benda-benda yang ada di alam sekitar. Hal ini

menyebabkan guru harus benar-benar menjadi seorang fasilitator dan pendorong siswa untuk menggunakan keterampilan proses serta menerapkan inovasi model pembelajaran sehingga pelajaran IPA dapat membantu siswa mampu berfikir abstrak.

Pada saat ini, kenyataan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih mendominasi dalam proses pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pembelajaran konvensional yang umum dilakukan adalah metode mengajar dalam bentuk ceramah atau informatif, dimana pengajar lebih banyak berbicara dalam menginformasikan fakta atau konsep. Sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja sehingga hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seorang guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan pembelajaran sekaligus menggunakan metode pelajaran yang tepat untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif.

Pada proses pembelajaran, seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberikan fakta, data serta konsep. Ketika mengajar, seorang guru kerap mengabaikan metode ilmiah keilmuan yaitu dengan tidak memberikan konsep kepada siswanya. Hal ini terbukti dengan seringnya digunakan metode ceramah yang membuat siswa tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar mengenai topik cahaya, diperlukan adanya pendekatan. Karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IP A di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Tugu 6 Cimanggis Depok dimana peneliti pernah melaksanakan Praktek Mengajar selama satu semester.

Penelitian ini didasari oleh asumsi bahwa seorang guru harus mampu menyusun pembelajaran dengan baik dengan memberikan metode yang sesuai dengan topik yang sedang di bahas. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam konsep cahaya adalah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses yang diharapkan akan mampu sehingga siswa akan mudah memahami konsep cahaya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya untuk memberikan pemahaman siswa adalah dengan keterampilan konsep yang menggiring siswa agar mampu memahami konsep yang abstrak dengan memberikan contoh-contoh yang kongkrit.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Tugu 6 Cimanggis Depok antara lain karena :

1. Metode penyampaian materi IPA terjadi satu arah saja yakni terpusat pada guru (teacher oriented) yang menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru kurang optimal dalam menyampaikan materi pelajaran IPA khususnya konsep cahaya
4. Guru kurang profesional dalam memberi pelajaran karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan.

5. Kondisi belajar mengajar yang kurang kondusif.
6. Guru tidak menggunakan media.

Sementara para siswa di kelas V SDN Tugu 6 Cimanggis Depok menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA karena :

1. Sumber belajar yang sangat minim, siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA yang cenderung abstrak.
3. Siswa kurang termotivasi ketika belajar.
4. Cara mengajar yang membosankan.
5. Kesulitan mengaitkan konsep IP A dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami atau yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Hasil pembelajaran SDN Tugu 6 Cimanggis Depok menampilkan hasil yang minimum, rata-rata yang kurang memuaskan dalam periode 2009-2010 untuk semester 2 sebesar 56,25 diakibatkan salah satunya adalah faktor penyebab dari proses pembelajaran yang dapat dikatakan kurang optimal. Selain dari hal tersebut, berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui salah satu faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan dalam kedua pembelajaran tersebut kurang tepat dan tidak bervariasi. Penggunaan metode yang kurang tepat dan tidak bervariasi akan mengakibatkan proses dan hasil belajar siswa tidak mencapai tuntutan kompetensi dasar yang diharapkan.

Dampak dari hal ini dapat dirasakan oleh penulis dan siswa ketika sedang menempuh proses pembelajaran. Adapun proses belajar yang

diharapkan dalam pembelajaran itu antara lain siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui proses pembelajaran seperti ini, diyakini benar kompetensi dasar yang diupayakan dalam pembelajaran itu akan tercapai. Namun kenyataannya tidak demikian, sebagaimana uraian berikut.

1. Proses belajar siswa terkesan kurang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Antar siswa tidak terjadi saling belajar memberi dan menerima pengetahuan yang secara positif mendukung pada pencapaian kompetensi dasar.
3. Sebagian besar siswa kurang berhasil menguasai kompetensi dasar yang menjadi target pembelajaran, sebagaimana tertuang pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Rekap Hasil Tes Formatif Kelas V Sebelum Perbaikan

Yang memperoleh nilai	Jumlah siswa
100	0
95	0
90	0
85	0
80	0
75	2
70	3
65	5
60	5
55	4
50	6
45	3
40	4
Rata-rata nilai	56.25

Sumber : Pengolahan Nilai Harian siswa (Buku Nilai)

Untuk mengatasi persoalan di atas, perlu adanya usaha sadar yang dilakukan oleh guru, dan untuk itu pula penulis bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran, berdasarkan pendekatan keterampilan proses. Besar harapan melalui pendekatan ini proses dan hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang diharapkan. Maka karena itulah peneliti berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Oleh karena itu penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA Tentang Materi Sifat - sifat Cahaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Tugu 6 Cimanggis Depok”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis secara umum mengangkat suatu permasalahan tentang “Bagaimanakah penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 5 SD Negeri Tugu 6 pada materi pokok sifat-sifat cahaya?”

Adapun rincian permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok “Sifat-sifat Cahaya di kelas 5 SD Negeri Tugu 6 Cimanggis Depok dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa?”

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok “Sifat-sifat Cahaya” di kelas 5 SD Negeri Tugu 6 Depok dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dalam materi pokok “Sifat-sifat Cahaya” di kelas 5 SD Negeri Tugu 6 Cimanggis Depok setelah dikembangkan melalui pendekatan keterampilan proses?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa kelas 5 pada pelajaran IPA di SD Negeri Tugu 6 Cimanggis Depok melalui pendekatan keterampilan proses.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas 5 SD Negeri Tugu 6 Cimanggis Depok.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok “Sifat-sifat Cahaya” siswa kelas 5 SD Negeri Tugu 6 Cimanggis Depok selama pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
3. Mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Tugu 6 Cimanggis Depok dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan keterampilan proses?

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

1. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa dapat belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
2. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

1. Membantu memberikan solusi dan mempermudah dalam penyampaian pelajaran IPA.
2. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang partaktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses yang disesuaikan dengan siswa dan karakteristik pelajaran yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti atau persepsi terhadap istilah - istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah -

istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pembelajaran pendekatan keterampilan proses adalah pembelajaran yang melibatkan keterampilan fisik dan mental siswa terkait dengan kemampuan-kemampuan mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah.

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang pembelajaran yaitu “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan menurut KTSP SD (2006 : 484) bahwa :

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta - fakta, konsep - konsep, prinsip - prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut lagi dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berkenaan dengan ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Hasil belajar dijadikan

fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berada di ranah kognitif. Jenis tes yang akan dilakukan yaitu tes tertulis, bentuk tesnya adalah berupa soal uraian.

F. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. karena lebih mendahulukan prinsip belajar siswa aktif, dan akan lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan spiral releksasi atau model spiral”. “Model tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap - ancap pemecahan masalah (Kasbolah, K 1998:113-114).

Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau meningkatkan pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotor.

2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek

Penelitian akan dilaksanakan di kelas 5 SD Negeri Tugu 6 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri Tugu 6 Kecamatan Cimanggis Kota Depok semester II tahun ajaran 2010 - 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki - laki dan 18 orang siswa perempuan.

